

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan industri pariwisata hampir mengalahkan isu-isu yang saat ini ada di Indonesia. Terutama masalah moneter. Besarnya peningkatan industri pariwisata dapat membawa kemajuan melalui kemajuan transportasi, perumahan dan komunikasi penyiaran yang tentunya juga mempengaruhi produksi pintu terbuka yang sangat berharga. Industri pariwisata adalah bidang yang agak baru, tetapi yang dapat memperbaiki ekonomi dengan membuat posisi, memperluas mata pencaharian, dan bekerja pada kepuasan pribadi. Industri pariwisata adalah industri yang rumit, termasuk bisnis tradisional seperti pekerjaan yang melelahkan (Pardede dan Suryawan 2016"4). Semua yang terkait dengan industri pariwisata adalah gagasan tentang industri perjalanan di mana ada visioner bisnis yang menarik dan organisasi yang terkait dengan area pertukaran , memberikan kunjungan industri pariwisata seperti penginapan, kafe, atau industri pariwisata (Anissa dan Salindri, 2018), menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu bidang dengan hasil luar biasa dan dapat menjadi pendukung terbesar perdagangan asing bagi negara.

Berbagai daerah di Indonesia yang dinilai memiliki fokus penjualan tinggi dan mampu di ranah industri travel kini sedang berkembang efektif. Indonesia adalah negara kepulauan, jadi bukan hal biasa jika kota-kota wisata atau pantai menjadi salah satu daerah wisata yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan yang dapat menjadi sumber daya industri perjalanan seperti keragaman sosial, adat istiadat, keragaman etnis, dan potensi industri perjalanan dalam struktur palsu. (Syamsu, 2018: 71).

Perkembangan kawasan wisata ini tidak hanya dilakukan di kawasan wisata yang sekarang terkenal, tetapi juga pada kunjungan yang tidak disukai oleh wisatawan lokal, terutama negara-negara jauh. Potensi pariwisata yang terbesar diberbagi wilayah indonesia terutama potensi wisata alam, Indonesia

juga di kenal negara kepulauan terbesar sehingga Indonesia menyimpan kekayaan alam berupa desa-desa wisata yang berada di berbagai wilayah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki desa wisata yaitu Kota Yogyakarta salah satunya di Kabupaten Bantul. Potensi desa wisata di Kabupaten di Bantul membuat wisatawan yang berkunjung akan senang, terutama potensi wisata yang ada di desa wisata Jamu Kiringan yang mempunyai ciri khas sendiri yaitu dengan membuat jenis olahan jamu yang memiliki daya tarik sendiri apalagi cocok untuk wisatawan yang menggemari jamu tradisional dan wisatawan yang ingin belajar tentang jamu di desa wisata jamu kiringan ini yang Ibu-ibunya siap mengajarkan wisatawan yang ingin belajar langsung cara pengelolaan jamu.

Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah salah satu kota yang memiliki destinasi wisata dan tempat-tempat yang dapat di nikmati panoramanya baik pariwisata alam, budaya, sejarah, kerajinan tangan, desa wisata dan lainnya. Di kota Yogyakarta ini banyak desa wisata yang memiliki keunikan, ciri khas, dan daya tarik masing-masing yang mendukung Kabupaten Bantul sebagai daerah yang mempunyai beberapa desa wisata. Desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul kemudian di kembangkan menjadi sebuah desa wisata yang memiliki keindahan yang dapat di nikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Ada beberapa Desa wisata di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, salah satunya adalah jamu gendong kiringan Desa industri wisata yang terletak di kota Canden, Jetis Lokal, Kabupaten Bantul. Kota Kiringan adalah wilayah utama yang terletak di Kabupaten Bantul dan yang mengejutkan, salah satu kota di Yogyakarta yang telah lama disebut sebagai kota yang menghasilkan barang-barang alam konvensional.

Jamu merupakan ramuan tradisional kesehatan yang telah di kenal secara turun temurun dan di gunakan oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan. Jamu lebih di kenal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Indonesia yang di buat dengan bahan alami warisan budaya yang telah di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan, ramuan bahan yang di gunakan untuk membuat jamu berupa

tumbuhan yang mempunyai khasiat obat, bebebntuk daun, kulit kayu, buah dan bunga. Pengelolaan jamu gendong di lakukan dengancara merebus seluruh bahan atau atau dengan mengambil sari yang terkandung di dalamnya, kemudian mencampurkan dengan air matang. Jamu gendong dibuat dalam skala industri rumah tangga yang di gunakan peralatan sederhana dan memanfaatkan tenaga manusia dalam pengelolaannya. Beberapa jenis jamu yang bisa di jajankan dan di konsumsi banyak orang antara lain jamu beras kencur, kunyit asam, pahitan, temulawak, dan sari rapet. Namun yang cukup menjadi pilihan dan banyak di konsusmsi adalah jamu kunyit asam dan beras kencur. Jamu yang di jual di masyarakat terdiri dari jamu berlabel dan juga jamu yang tidak berlabel dagang, jamu yang berlabel memiliki label dagang dan biasanya di jual di toko jamu, supermarket, dan di jual secara online, sedangkan tidak berlabel dijual oleh penjual gendong dan mudah di temukan di pasar-pasar, jamu yang berlabel maupun yang tidak berlabel sama-sama memiliki keunggulannya masing-masing, mulai dari khasiat, citra rasa, hingga pengemasan produk. Dalam pemasarannya jamu di sajikan dalam bermacam-macam jenis diantaranya jamu gendong, jamu godokan, serbuk seduhan dan jamu cair. Ada berbagai macam jamu gendong di berbagai adrah salah satunya yang memproduksi jamu yaitu desa kiringan yang berada di kota yogyakarta, kabupaten bantul yang menhadi satu-satunya desa yang menjual berbagai jenis jamu salah satunya jamu gendong.

Sejak munculnya Jamu Gendong di Dusun Kiringan tersebut, di mulai Pada tahun1950, pada saman Belanda, ada seorang ibu bernama joparto, ia tinggal di Dusun Kiringan dan bekerja sebagai memburu batik di Kota Yogyakarta, suatu hari beliau berjumpah dengan Abdi Dalem Kraton yogyakarta beliau meminta untuk diajarkan cara pembuatan Jamu. Setelah di ajarkan akhirnya Ibu Joparto berpindah Profesi sampai hari inidan seterusnya membantu pendapatan penghasilan Ibu Joparto menjadi lebih membaik dibandingkan ketika beliau menjadi Buruh Batik. Semua berawal dari ibu joparto kini berdampak positif bagi warga masyarakat sehingga ada dua warga yang berasal dari tetangga beliaupun yang ikut berjualan jamu keliling yang di

gendong, dan sampai saat ini ada seratus tiga puluh dua ibu-ibu di Dusun kiringan yang Berprofesi sebagai penjual jamu Gendong Keliling (sutrisno 2019).

Dari zaman dahulu cara penjualan jamu yaitu dengan digendong dan sampai sekarang pun masih banyak ibu-ibu pengrajin jamu yang cara penjualannya masih digendong dan masih tetap melestarikan tradisi penjual jamu dengan cara digendong. Oleh karena itu sampai saat ini masih disebut sebagai “jamu gendong”. Usaha pengrajin jamu gendong yang ada di desa kiringan tersebut menjadi sumber pendapatan pertama masyarakat di desa kiringan. Oleh sebab itu ketika menjual jamu gendong ini menurun dan terhambat, maka penghasilan warga masyarakat desa kiringan pun ikut terhambat. Untuk mempermudah pembuatan dan penjualan jamu sehingga sejak zaman dulu warga masyarakat desa kiringan menanam tanaman obat (TOGA) di pekarangan rumah mereka. Penanaman tanaman obat ini bertujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan bahan baku pembuatan jamu tradisional oleh masyarakat desa kiringan.

Namun sangat di sayangkan, sebagai salah satunya desatinasi wisata yang unik dan tidak sama dengan Desa Wisata yang lain. Desa Wisata jamu Gendong Kiringan tersebut tidak mempunyai promosi yang kuat, sehingga tidak terlalu di kenal dan kurangnya di perhatikan oleh masyarakat luas. Hal tersebut membuat jumlah masyarakat luar banyak yang tidak mengetahui keberadaan desa wisata Jmau Gendong Kiringan dan menyebabkan wisatawan yang datang berkunjung di desa wisata jamu gendong kiringan tersebut sangat berkurang.

Untuk mengoptimalkan hal tersebut, maka di perlukan sebuah promosi yang di terapkan untuk menonjokan eksistensi Desa Wisata Kiringan. Dengan promosi yang dilakukan maka sebuah destinasi atau desa wisata dapat di kenal oleh banyak masyarakat luas. Promosi Desa wisata jamu gendong kiringan di harapkan dapat memperkenalkan desa wisata jamu gendong kiringan agar banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Dalam Artikel Ilmiah ini penulis mengambil judul” strategi pengembangan desa wisata jamu gendong kiringan yogyakarta sebagai daya tarik wisata berbasis pertanian pada masa pandemic covid-19” sebagai judul Artikel Ilmiah karena penulis melihat beberapa potensi dan belum memanfaatkan secara maksimal yang dimiliki oleh desa kiringan yang pantas untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk di kembangkan. Selain dari masyarakat, desa ini membutuhkan dukungan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka beberapa rumusan masalah yang dijadikan pokok dalam penelitian ini:

1. Apakah hal menarik yang ada di Desa Wisata jamu gendong kiringan?
2. Apakah peran pemerintah dalam mengelolah Desa wisata Jamu Gendong Kiringan?
3. Strategi apakah yang dapat digunakan dalam pengembangan desa wisata jamu gendong kiringan sehingga lebih diminati oleh wisatawan pada masa pandemic covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program starata satu/S1 jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STPRAM) Yogyakarta.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam dalam pengembanagn Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan.
3. Mengetahui hal menarik apa saja yang ada di desa wisata jamu gendong kiringan.
4. Mengetahui bagaimana cara meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan pada masa pandemic covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik bagi Pemerintah, STIPRAM,

Pengelola Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan, maupun bagi penulis, berikut uraian manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata terlebih objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah memiliki otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan pembangunan infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam arah pengambilan kebijakan pariwisata di masa mendatang. Adapun manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu:

- a. Sebagai masukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan.
- b. Merangkum permasalahan di Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan sehingga lebih memudahkan pokok permasalahan dalam pengembangan pariwisata.
- c. Memberikan gambaran dan harapan wisatawan maupun masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan.

2. Bagi STIPRAM

- a. Sebagai sarana informasi mengenai Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan.
- b. Sebagai panduan bagi mahasiswa dalam pembuatan karya Ilmiah di masa mendatang.
- c. Sebagai referensi kebutuhan pustaka Ilmiah.
- d. Membangun pemikiran mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik pariwisata.
- e. Membentuk mahasiswa agar lebih cerdas dalam menerapkan ilmu dan mengembangkan desa wisata.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal terutama yang berdomisili di kawasan wisata menjadi salah satu pelaku penting dalam pengembangan pariwisata. Karena sesungguhnya mereka yang menyediakan dan melayani berbagai

pemenuhan kebutuhan wisatawan. Maka dari itu, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Merangkum berbagai potensi wisata yang ada di Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan untuk dapat di kembangkan di Masyarakat sekitar.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat setempat dalam pengembanagan Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan.
- c. Memberikan konsep panduan dan strategi dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan.
- d. Membuka kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik.

4. Bagi Penulis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan baru.
- b. Memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam melakukan penelitian.
- c. Menumbukan sikap pantang menyerah dalam penulisan Artikel Ilmiah.
- d. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata-1 Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- e. Sebagai penerapan ilmu pariwisata yang selama ini di peroleh dalam proses perkuliahan di Kampus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan mengumpulkan berbagai data lengkap, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data-data internal dari pengelola Jamu gendong seperti filosofi, cara mengelola, cara mengembangkan dan peran pemerintah dalam proses penjualan Jamu gendong.

F. Linieritas Tema Penelitian

Dalam penulisan Jurnal Artikel Ilmiah ini ada linieritas dengan *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study*, dimana penulis menjelaskan melalui segi destinasi yang menjadi salah satu fokus penulis dalam jurnal *Domestic Case*

Study yang berjudul “Pesona Wisata Gunung Dempo di Kabupaten Pagaralam Sumatera Selatan” dan *Foreign Case Study* yang berjudul “Virtual tour sebagai alternatif berwisata di Gion District jepang dan Kuala Sepetang Charcoal Factory malaysia dalam masa pandemi Covid 19” Dari jurnal-jurnal yang ditulis oleh penulis memiliki keindahan dan daya tariknya masing-masing, sehingga diharapkan penelitian Artikel ilmiah ini dapat menarik minat pembaca.

G. Sistematika Tulisan

Penelitian ini disusun, mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, kemudian membuat rumusan masalah untuk bahan penelitian, menetapkan tujuan dari penelitian, mengetahui manfaat apa yang akan diperoleh dari penelitian ini dan memberikan cakupan pada penulisan penelitian serta menjelaskan tentang linieritas antara jurnal *Domestic Case Study* dan Jurnal *Foreign Case Study* terhadap Artikel Ilmiah yang disusun.

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang :

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linearitas Tema Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori, menguraikan tentang :

- A. Kajian Linteratur
- B. Kjian Teori

Bab III Metodologi dan Data, menguraikan tentang :

- A. Metodologi
- B. Data
 - 1. Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian
 - 2. Penetapan Populasi dan Sample
 - 3. Teknik Pengumpulan Data

4. Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menguraikan tentang :

A. Hasil

1. Gambaran Umum Kabupaten Temanggung
2. Profil Kecamatan Bansari
3. Objek Wisata Embung Bansari
4. Deskripsi Responden
5. Faktor Lingkungan Internal Eksternal
6. Analisis SWOT

B. Pembahasan dan Jawaban Rumusan Masalah

1. Pembahasan
2. Jawaban Rumusan Masalah

Bab V Penutup, menguraikan tentang:

- A. Simpulan
- B. Saran